

**ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN TERBUKA DAN INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN DI BANTEN
PERIODE TAHUN 2018-2021**

Cahya Fitra Sabrina

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Email: 5553200032@untirta.ac.id

Abstract. *Poverty is an essential economic matter that is very vital because it can reduce the welfare of people in a region. Government subsidies, gross regional domestic product (GRDP), and the human development index (IPM), unemployment are factors that can influence poverty. Poverty in Banten Province is still relatively higher than other provinces in Indonesia. This study aims to analyze how much influence open unemployment and the Human Development Index have on Poverty in Banten Province. This research is a quantitative research, and the variables used in this research are Open Unemployment and Human Development Index. The analysis used is the panel data method in the form of cross-sectional data for 8 regencies and cities in Banten Province and time series data for 2018-2021 the results of the study show that simultaneously there is influence between the stimulus variable and the human development index on poverty. Then partially the Unemployment variable has a positive and insignificant effect on the poverty variable, while the HDI variable shows insignificant results on the poverty variable.*

Keywords: *Poverty, Human Development Index, Open Unemployment.*

Abstrak : Kemiskinan adalah urusan esensial ekonomi yang sangat vital karena dapat menurunkan kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah. Subsidi pemerintah, produk domestik regional bruto (PDRB), dan indeks pembangunan manusia (IPM), pengangguran adalah faktor-faktor yang mampu mempengaruhi kemiskinan. Kemiskinan di Provinsi Banten masih relatif lebih tinggi daripada provinsi lain di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Pengangguran terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, serta variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia. Analisis yang digunakan adalah metode panel data berupa data *cross section* 8 Kabupaten dan Kota di Provinsi Banten dan data *time series* selama 2018-2021. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ada pengaruh antara pengangguran variable dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan. Kemudian secara parsial, variabel Penganggura mempunyai pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan, sedangkan variabel IPM menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap variabel kemiskinan.

Received Oktober 30, 2022; Revised Oktober 2, 2022; November 22, 2022

*Corresponding author, e-mail address

Kata Kunci : Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran terbuka.

LATAR BELAKANG

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang dapat terjadi dimana saja, baik di negara maju maupun negara berkembang. Sebagai negara berkembang, kemiskinan merupakan masalah besar dalam perekonomian Indonesia, seolah-olah menjadi “tugas” yang tidak bisa diselesaikan. Upaya pemerintah untuk mengatasi masalah kemiskinan sebenarnya telah ditempuh dengan berbagai cara, mulai dari program bantuan modal atau tunai hingga program transmigrasi. Salah satu penyebab adalah bahwa kemiskinan bersifat multidimensi, artinya karena keragaman kebutuhan manusia, kemiskinan juga memiliki berbagai aspek primer, yaitu keadaan kemiskinan dalam pengetahuan, aset dan organisasi sosial-politik. Kemudian ada berbagai aspek sekunder, terutama dalam bentuk informasi buruk, sumber terkait tetapi juga jejaring sosial. Hal ini mengakibatkan rendahnya tingkat pendidikan, tidak sehat, kualitas pelayanan kesehatan yang buruk, dan malnutrisi atau air.

Persentase penduduk kemiskinan di Provinsi Banten pada tahun 2021 menurut data BPS mengalami kenaikan dengan total sebesar 867,23. Tetapi tingkat kemiskinan secara nasional di Provinsi Banten jika dilihat dari jumlah penduduk miskin masih lebih kecil apabila dibandingkan oleh provinsi yang terdapat di Indonesia, terutama dengan provinsi di Pulau Jawa tetapi meskipun kemiskinan di Provinsi Banten cukup rendah, data statistik BPS Provinsi Banten menunjukkan bahwa persentase penduduk miskin di Provinsi Banten masih terjadi ketidakmerataan kemiskinan setiap tahunnya yaitu tingkat kemiskinan yang jauh berbeda pada setiap kab/kota di Provinsi Banten. Hal ini menunjukkan masih belum stabilnya pergerakan jumlah kemiskinan Provinsi Banten.

Masalah kemiskinan di provinsi ini tinggi karena masih ada beberapa daerah yang memiliki ketimpangan dan perbedaan besar antara apa yang dikonsumsi oleh masyarakat masih tidak seimbang dengan upah minimum untuk karyawan. Hal ini mengakibatkan target pencapaian IPM yang ditetapkan pemerintah tidak berjalan dengan baik. Dalam kerangka pembangunan ekonomi suatu daerah, indeks pembangunan manusia dan pengangguran didefinisikan sebagai salah satu ukuran utama dari model dasar pembangunan daerah. Hal ini menunjukkan bahwa IPM menempati tempat penting dalam pengelolaan pembangunan daerah. IPM dan indikator pembangunan manusia lainnya berfungsi sebagai dasar untuk pelaksanaan dan memimpin pembangunan. IPM yang

menjadi acuan pembangunan suatu daerah harus berkorelasi positif dengan keadaan kemiskinan di suatu daerah karena suatu daerah diharapkan memiliki IPM yang tinggi, idealnya berkualitas kehidupan yang tinggi dan rendah. (Ratu Gandasari, 2016a). Selain tingginya angka pengangguran yang terlihat di industri yaitu Cilegon, Kabupaten dan Kota Tangerang, hal ini membuktikan adanya ketidaksesuaian antara ketersediaan SDM dan kebutuhan industri. IPM dan pengangguranlah yang akan ditelaah dengan tingkat kemiskinan di Provinsi Banten. Oleh karena itu, penelitian ini akan membahas bagaimana pengaruh pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia terhadap kemiskinan di Provinsi Banten.

KAJIAN TEORITIS

Kemiskinan

Pengertian Kemiskinan Secara umum kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang atau kelompok tidak mampu mewujudkan hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Konsep yang digunakan oleh BPS dan beberapa negara lain adalah kemampuan memenuhi kebutuhan dasar, dimana kemiskinan adalah kondisi ketidakmampuan dari sudut pandang ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar non makanan pokok. . Penduduk miskin adalah penduduk yang pengeluaran per kapita per bulannya berada di bawah garis kemiskinan , yang diperoleh dari hasil survei. Sebagian besar masyarakat miskin menggunakan sebagian besar pendapatannya untuk kebutuhan makannya, dari sehingga kebutuhan lainnya yang tidak dapat dipenuhi secara konseptual. Berdasarkan pengamatan tersebut, perlu adanya permasalahan dan campur tangan pemerintah untuk membantu peningkatan kemiskinan rendahnya produktivitas dan kualitas sumber daya manusia.

Menurut Sumedi dan Supadi (2004) masyarakat miskin mempunyai beberapa ciri sebagai berikut 1) tidak memiliki akses ke proses pengambilan keputusan yang menyangkut hidup mereka, 2) tersingkir dari institusi utama masyarakat yang ada, 3) rendahnya kualitas SDM termasuk kesehatan, pendidikan, keterampilan yang berdampak pada rendahnya penghasilan, 4) terperangkap dalam rendahnya budaya kualitas SDM seperti rendahnya etos kerja, berpikir pendek dan fatalisme, 5) rendahnya pemilikan aset fisik termasuk aset lingkungan hidup seperti air bersih dan penerangan.

Beberapa faktor yang menyebabkan timbulnya kemiskinan menurut Hartomo dan Aziz (1997) yaitu: Pendidikan yang Terlampau Rendah; Malas Bekerja, Keterbatasan Sumber Alam; Terbatasnya Lapangan Kerja; Keterbatasan Modal; Beban Keluarga. Kondisi kondisi kemiskinan dapat disebabkan oleh sekurang-kurangnya empat penyebab, yaitu: Rendahnya Taraf Pendidikan; Rendahnya Derajat Kesehatan; Terbatasnya Lapangan Kerja; Kondisi Keterisolasian. Kemiskinan pada hakikatnya disebabkan oleh kurangnya komitmen manusia terhadap norma dan nilai-nilai kebenaran ajaran agama, kejujuran dan keadilan. Hal ini mengakibatkan terjadinya penganiayaan manusia terhadap diri sendiri dan terhadap orang lain. Penganiayaan manusia terhadap diri sendiri tercermin dari adanya : 1) keengganan bekerja dan berusaha, 2) kebodohan, 3) motivasi rendah, 4) tidak memiliki rencana jangka panjang, 5) budaya kemiskinan, dan 6) pemahaman keliru terhadap kemiskinan. Sedangkan penganiayaan terhadap orang lain terlihat dari ketidakmampuan seseorang bekerja dan berusaha akibat : 1) ketidakpedulian orang mampu kepada orang yang memerlukan atau orang tidak mampu dan 2) kebijakan yang tidak memihak kepada orang miskin.

Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah indeks yang mengukur pencapaian pembangunan sosial ekonomi suatu negara , yang menggabungkan pendidikan, kesehatan, dan pendapatan riil penduduk. Indeks Pembangunan Manusia tampil sebagai kritik sekaligus peningkatan penggunaan angka per kapita sebagai ukuran kemakmuran rakyat hanya fokus pada aspek ekonomi. Penghitungan IPM sebagai indikator pembangunan memiliki tujuan penting, antara lain penciptaan indikator yang merupakan dimensi fundamental pembangunan manusia dan perluasan kebebasan memilih, penggunaan sejumlah tertentu indikator untuk pengukuran, pembentukan Indeks tersebut adalah indeks dasar yang terdiri dari dimensi Umur panjang dan hidup sehat, dengan indikator kehidupan, Pengetahuan, diukur dengan angka melek huruf dan angka sekolah gabungan di sekolah dasar dan menengah atas, memiliki hidup yang layak , dengan indikator PDRB per kapita sebagai paritas daya beli.

Pengangguran Terbuka

Pengangguran adalah masalah makro ekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan masalah yang paling berat. Menurut Sukirno (2000: 474) pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Pengangguran terbuka adalah suatu kondisi dimana seseorang tidak bekerja sama sekali. Menurut [Badan Pusat Statistik](#) (BPS), pengangguran terbuka terdiri dari mereka yang sedang aktif mencari pekerjaan, mereka yang sedang mempersiapkan usaha namun usahanya belum mulai berjalan, mereka yang sengaja tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkannya, dan mereka yang sudah memiliki pekerjaan tapi belum mulai bekerja. Beberapa faktor yang dapat menjadi penyebab pengangguran terbuka antara lain tidak tersedianya lapangan kerja, penurunan kegiatan ekonomi dan ketidakcocokan antara kesempatan kerja dengan latar belakang pendidikan pelamar.

PENELITIAN TERDAHULU

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah, dan Tia Ratu Gandasari (2016) dengan judul “ Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten” menghasilkan kesimpulan bahwa variable Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Dan variable pengangguran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten.(Ratu Gandasari, 2016b)
2. Penelitian yang dilakukan oleh Feby Ade Surya Ningsih dan Mohd. Nur Syechalad (2016) dengan judul “Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pengangguran terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten” menyimpulkan bahwa variable indeks pembangunan manusia berpengaruh signifikan secara positif, dan variable Pengangguran Terbuka tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap kemiskinan di Aceh terhadap kemiskinan di Aceh.(Ade et al., 2016)
3. Penelitian yang dilakukan oleh supriyato dan Subayil (2020) dengan judul “Pengaruh tingkat Pendidikan, Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi, dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan di D.I. Yogyakarta periode 2010-2017” menyimpulkan bahwa variable pengangguran tidak berpengaruh signifikan

terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta, dan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi D.I Yogyakarta.

Selanjutnya penelitian oleh Ridho Andykha, Hernia Retno, dan Nenik Woyanti (2018) dengan judul “ Analisis Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran dan IPM terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa tengah menyimpulkan bahwa variable pengangguran terbuka berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa dan variable Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara negatif terhadap tingkat Kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah.(Andykha et al., 2018)

4. Penelitian yang dilakukan oleh Novita, Whinarko Juliprijanto, dan Jihad Lukis Panjawa dengan judul “Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi tingkat Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2011-2019” menyimpulkan bahwa variable Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan di provinsi Banten Tahun 2011-2019.(Juliprijanto & Lukis Panjawa, n.d.)
5. Penelitian yang dilakukan oleh stepanie Ayu Pradipta (2020) dengan judul “ Pengaruh Rata Rata Lama Sekolah dan Pengangguran terhadap Kemiskinan” menyimpulkan bahwa variable pengangguran Terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kemiskinan.(Pradipta et al., 2020)

METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen, dimana kemiskinan menjadi variabel dependen. Sedangkan pengangguran dan IPM menjadi variabel independen. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2018 hingga 2021 yang terdiri dari data tahunan.

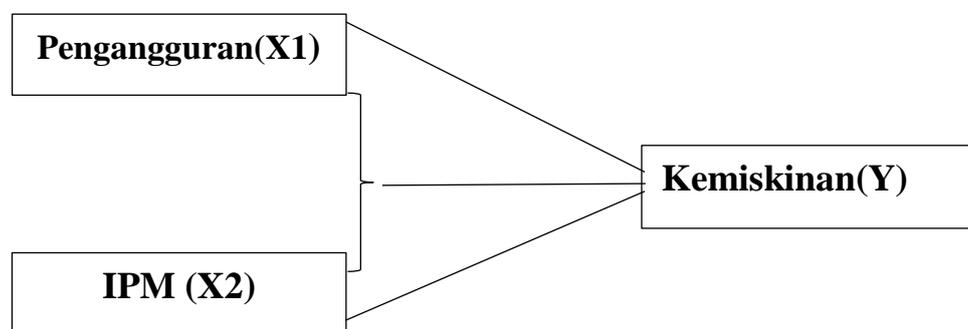
Sumber dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersifat kuantitatif, yaitu data yang telah tersedia dalam bentuk angka. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data runtut waktu (time series) dan data deret

lintang (cross section). Data time series adalah data yang dikumpulkan dari waktu ke waktu terhadap suatu wilayah, sedangkan data cross section adalah data yang dikumpulkan dalam satu waktu terhadap tingkat kemiskinan, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia. Data time series sebanyak 4 tahun dari tahun 2018-2021 dan data cross Kab dan Kota di Provinsi Banten. Data sekunder diperoleh dari sumber-sumber seperti catatan atau laporan dari Badan Pusat Statistik (BPS).

Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, yaitu metode penelitian yang menekankan analisis pada masalah aktual dengan data berupa angka. Data yang digunakan adalah data Kemiskinan, Pengangguran dan IPM di Banten periode tahun 2018-2021. Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang menjadi objek penelitian dimana Kemiskinan merupakan variabel terikat, sedangkan yang menjadi variabel bebas Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Konstelasi pengaruh antar variabel di atas dapat digambarkan sebagai berikut:



Tabel 1 Hubungan Antara Variabel

Keterangan:

Variabel Dependen = Kemiskinan

Variabel Independen = X1: Pengangguran

X2: Indeks Pembangunan Manusia

_____ = Uji Secara Parsial (Uji t)

} = Uji Secara Simultan (Uji f)

Operasional Variabel

Operasional variabel penelitian ini terdiri dari variabel terikat dan variabel bebas. Masing-masing variabel tersebut dijelaskan sebagai berikut.

1) Kemiskinan (Y)

Kemiskinan merupakan kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang tidak mampu memenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

2) Pengangguran Terbuka (X1)

Penganggur terbuka adalah kondisi dimana seseorang tak punya pekerjaan dan mencari pekerjaan. Mereka yang tak punya pekerjaan dan mempersiapkan usaha. Mereka yang tak punya pekerjaan dan tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan.

3) Indeks pembangunan manusia (IPM) (X2)

Indek Pembangunan Manusia adalah pengukuran perbandingan dari harapan hidup, melek huruf, dan standar hidup untuk semua Negara seluruh dunia yang diukur dalam persen.

Teknik Analisa Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan bantuan E-views 10. Terdapat beberapa cara yang dapat dipakai untuk mengestimasi model regresi dalam regresi data panel yaitu Common Effect Model, Fixed Effect Model, dan Random Effect Model. Untuk menentukan model estimasi terbaik, sebelumnya dapat dilakukan uji kesesuaian model dengan Chow Test, dan Hausman Test. Ketika telah ditemukannya model estimasi paling baik selanjutnya dilakukan regresi data panel. Setelah itu dilakukan uji Uji Asumsi Klasik dengan tujuan agar pengujian hipotesis berdasarkan model analisis tidak bias dan hasilnya mendekati akurat atau sama dengan kenyataan. Uji Asumsi Klasik terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas, Uji Autokorelasi, Uji Heteroskedestisitas.

Selanjutnya untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antar variabel dependent atau keseluruhan variable adalah dengan melakukan Uji Statistik yang terdiri dari Uji Parsial dan Uji Simultan. Dan yang terakhir adalah Uji Koefisien Determinasi dan Korelasi yang tujuannya intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan

satu. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	353.9373	173.5685	2.039179	0.0506
PENGANGGURAN	2.929783	6.390444	0.458463	0.6500
IPM	-4.148970	2.030966	-2.042855	0.0502

Tabel 2. Hasil Analisis Regresi

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka regresi dapat rumuskan sebagai berikut:

$$\text{Kemiskinant} = \beta_0 + \beta_1 \text{Pengangguran}_t + \beta_2 \text{IPM}_t + \epsilon_t$$

$$\text{Ginit} = 353.9373 + 2.929783 \text{Pengangguran}_t - 4.148970 \text{IPM}_t + \epsilon_t$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka hasil koefisien regresi dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 353.9373 menyatakan bahwa jika semua variabel independen yaitu Pengangguran (X1) dan IPM (X2) memiliki pengaruh terhadap variabel dependen, maka ketimpangan pendapatan mengalami kenaikan sebesar 353.9373 %.
2. Nilai koefisien variabel Pengangguran (X1) adalah sebesar 2.929783. Artinya kenaikan variabel Pengangguran sebesar 1 persen, maka akan terjadi kenaikan Kemiskinan (Y) sebesar 2.929783 persen, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.
3. Nilai koefisien variabel IPM (X2) adalah sebesar 4.148970. Artinya kenaikan variabel IPM sebesar 1%, maka akan terjadi penurunan Kemiskinan (Y) sebesar 4.148970 %, dengan asumsi variabel lain ceteris paribus, dan sebaliknya.

2. Uji Kesesuaian Model

a. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test period fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Period F	0.230669	(3,26)	0.8742
Period Chi-square	0.840565	3	0.8397

Tabel 3 Hasil Uji Chow

Berdasarkan hasil Uji Chow di atas dapat diketahui nilai probabilitas Cross section Chi Square yaitu $0.8742 > \alpha (0.05)$, maka model sementara yaitu Common Effect Models (CEM).

b. Uji Hausmant

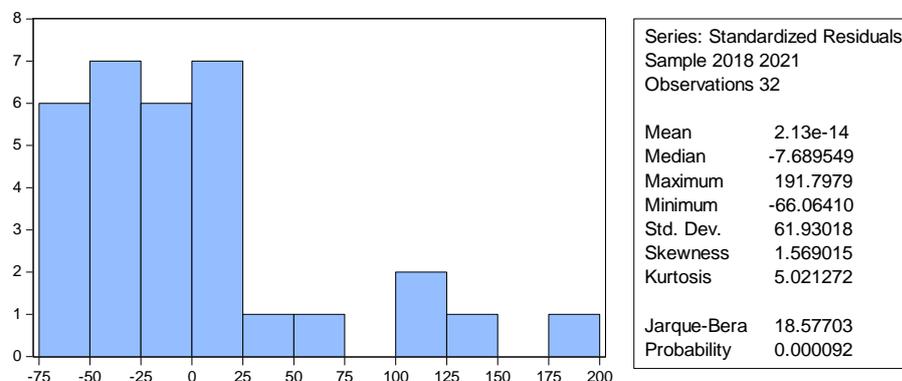
Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.937211	2	0.6259

Tabel 4 Hasil Uji Hausmant

Berdasarkan hasil Uji Hausman di atas dapat diketahui nilai probabilitas Cross section Chi Square yaitu $0.6259 > \alpha (0.05)$, maka model sementara yaitu Random Effect Models (REM).

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Gambar 1 Hasil Uji Normalitas

Berdasarkan parameter hasil uji normalitas dapat diketahui bahwa bersaran nilai probabilitas yaitu 0,000000 yang mana nilai probabilitasnya lebih kecil $< \alpha (0,05)$. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut merupakan data tidak terdistribusi normal.

b. Uji Multikolenaritas

	PENGANGGURAN	IPM
PENGANGGURAN	1.000000	-0.335802
IPM	-0.335802	1.000000

Tabel 5 Hasil Uji Multikolenaritas

Berdasarkan hasil uji diatas dapat dilihat terdapat nilai Correlation Matrix $> 0,8$ dan terdapat juga nilai Correlation Matrix $< 0,8$. Dengan demikian dapat dikatakan untuk semua variabel $< 0,8$ maka data tersebut tidak terjadi Multikorelasi pada model regresi linear.

c. Uji Heterokedasitas.

Cross-section fixed (dummy variables)			
R-squared	0.922646	Mean dependent var	83.93406
Adjusted R-squared	0.891002	S.D. dependent var	67.69427
S.E. of regression	22.34917	Akaike info criterion	9.301762
Sum squared resid	10988.68	Schwarz criterion	9.759805
Log likelihood	-138.8282	Hannan-Quinn criter.	9.453590
F-statistic	29.15650	Durbin-Watson stat	1.692182
Prob(F-statistic)	0.000000		

Tabel 6 Hasil Uji Heterokedasitas

Untuk uji heterokedastisitas memiliki kriteria, yaitu **Jika *Chi square hitung* $<$ *Chi square tabel*** maka tidak terjadi heterokedastisitas, **Jika *Chi square hitung* $>$ *Chi square tabel*** maka terjadi heterokedastisitas.

Chi square tabel didapatkan dari rumus yang dihitung pada ms. Excel: = CHINV(0.05, n-k). dimana n adalah jumlah data, k adalah jumlah variable. Maka dari rumus di atas di dapatkan bahwa =CHINV(0,05;32-3) maka hasilnya adalah 42,55697. Nilai Chi square didapatkan dari R-squared \times n maka (0.922646 \times 32 = 29,52467). Dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan dari Chi Square hitung yaitu 29,52467 dan Chi Square

tabel yaitu 42,55697 maka dapat di katakan bahwa chi square hitung > chi square tabel maka data tersebut tidak terjadi heterokedastisitas.

d. Uji Autokorelasi.

$dL = 1,2437$ dan $dU = 1,6505$

Hasil pengolahan data pada jendela regresi (*equation*) menunjukkan nilai Durbin Watson sebesar 1.692182 dan nilai tersebut berada di antara dU dan $(4 - dU)$ sebagai berikut: $DU < DW < 4-DU$ atau $1,65 < 1,69 < 2,3495$. Maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi linier tersebut tidak terdapat autokorelasi atau tidak terjadi korelasi diantara kesalahan pengganggu.

4. Uji Parsial (Uji T)

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-486.4940	801.9367	-0.606649	0.5503
PENGANGGURAN?	3.368095	3.361845	1.001859	0.3273
IPM?	7.558608	11.26491	0.670987	0.5092

Tabel 7 Hasil Uji Parsial

Diketahui: $T \text{ tabel} = T_{inv}(a;n-k) \rightarrow = T_{inv}(0.05;102-4) = 2,0452$.

a. Pengangguran Terbuka (X1) Kemiskinan (Y)

Kesimpulan: t statistik (1.001859) < t tabel (2,0452.) maka H1 ditolak dan konsekuensinya tidak tolak H0 dan nilai probabilitas (0,32) > (0,05) maka data tersebut tidak signifikan. Jadi hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara variabel Pengangguran dengan Kemiskinan.

b. IPM (X2) terhadap Kemiskinan

Kesimpulan: t statistik (0.670987) < t tabel (2,0452) maka H1 ditolak dan konsekuensinya tidak tolak H0 dan nilai probabilitas (0,50) > (0,05) maka data tersebut tidak signifikan. Jadi hasilnya adalah tidak terdapat pengaruh dan tidak signifikan antara variabel IPM dengan Kemiskinan.

5. Uji Simulthan (Uji F)

F-statistic	29.15650
Prob(F-statistic)	0.000000

Tabel 8 Hasil Uji Parsial

Diketahui: $F \text{ tabel} = F_{inv}(a;k-1;n-k) \rightarrow = F_{inv}(0.05;3-1;32-3) = 3,327654$
Berdasarkan output diatas terlihat bahwa nilai f statistik (29.15650) > f table (3,327654) dengan probabilitas (0.0000) < α (0.05) maka H_0 di tolak, konsekuensinya yaitu tidak tolak H_1 , artinya secara simultan variabel variabel Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) **berpengaruh signifikan secara simultan** terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten periode tahun 2018-2021.

6. Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian regresi data panel *Fixed effect* diperoleh nilai *Adj R-squared* sebesar 0.922646 yang menunjukkan bahwa variabel tingkat kemiskinan dipengaruhi oleh pengangguran terbuka dan indeks pembangunan manusia sebesar 92,26% dalam model. Sedangkan sisanya 7,74 dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak terdapat dalam model.

7. Korelasi

Sedangkan untuk besarnya korelasi pada nilai r (*Adjusted R-squared*) sebesar 0.891002 atau 89,10% berarti hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen dalam penelitian tersebut dapat dikatakan mempunyai hubungan yang **kuat** karena mendekati 100%.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengangguran Terbuka terhadap Kemiskinan

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model (FEM)* yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa pengangguran mempunyai nilai yang positif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2018-2021 dengan nilai probabilitasnya yang lebih dari taraf signifikan ($>5\%$ atau 0,05) yaitu 0,327 dan nilai koefisien sebesar 2.929783 yang berarti apabila Pengangguran Terbuka meningkat sebesar 1 persen, maka akan diikuti dengan kenaikan tingkat kemiskinan di provinsi Banten sebesar 2.929783 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sedangkan secara parsial pengangguran terbuka memiliki t-hitung

yang lebih kecil dari t- tabel yang berarti Pengangguran tidak memiliki pengaruh dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan oleh Sayifullah, dan Tia Ratu Gandasari (2016) yang menyimpulkan bahwa variable pengangguran tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten. Penelitian ini juga sesuai dengan Penelitian yang dilakukan oleh supriyato dan Subayil (2020) menyimpulkan bahwa variable pengangguran tidak berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Provinsi D.I Yogyakarta.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan regresi data panel dengan *Fixed Effect Model (FEM)* yang sudah dilakukan, menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai nilai yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Banten tahun 2018-2021 dengan nilai probabilitasnya yang lebih dari taraf signifikan $\alpha > 5\%$ atau (0,05) yaitu 0,50 dan nilai koefisien sebesar 0.670987 yang berarti apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat sebesar 1 persen, maka tidak akan diikuti dengan kenaikan tingkat kemiskinan di provinsi banten sebesar 0.670987 persen dengan asumsi variabel lainnya tetap. Sedangkan secara parsial pengangguran terbuka memiliki t-hitung yang lebih kecil dari t- tabel yang berarti Indeks Pembangunan Manusia tidak memiliki pengaruh terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia terhadap Kemiskinan.

Berdasarkan hasil uji F yang telah dilakukan terkait dengan pengaruh Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten Tahun 2018-2021 menunjukkan bahwa nilai F hitung lebih dari F tabel, yaitu F hitung (29.15650) > f table (3,327654) dengan probabilitas (0.0000) < α (0.05) yang menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa secara simultan bersama variable Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh signifikan terhadap Kemiskinan di Provinsi Banten periode Tahun 2018-2021.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Pengangguran tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Artinya pada saat pengangguran meningkat atau menurun maka relatif tidak ada perubahan yang terjadi pada kemiskinan di Provinsi Banten.
2. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh terhadap kemiskinan di Provinsi Banten. Artinya apabila Indeks Pembangunan Manusia meningkat sebesar maka tidak akan diikuti dengan kenaikan tingkat kemiskinan di provinsi Banten.
3. Pengangguran Terbuka dan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemiskinan di Banten tahun 2018-2021. Tingkat Pengangguran Terbuka akan berdampak pada meningkat pula kualitas SDM atau membaiknya IPM yang pada akhirnya akan menurunkan Kemiskinan di Banten

Saran

1. Karena kemiskinan di provinsi ini tidak merata, diharapkan pemerintah mencapai pemerataan terkait pemerataan pembangunan di setiap kabupaten/kota untuk meminimalkan munculnya kesenjangan dan, dalam jangka panjang, dari tingkat kemiskinan.
2. Saat ini pencarian kerja semakin ketat, sehingga tingkat ketenagakerjaan harus selalu dipantau oleh pemerintah agar tidak menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Dan mulai memperhatikan pendidikan non formal pendidikan non formal dapat meningkatkan produktivitas pekerja.
3. Peningkatan IPM perlu dilakukan dengan cara meningkatkan kualitas SDM pendidikan, kesehatan dan mendukung perbaikan di bidang lain. Dengan kata lain, kesejahteraan orang akan lebih baik, jumlah orang miskin akan berkurang.

DAFTAR REFERENSI

- Badan Pusat Statistik.* (2022). Retrieved from Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Banten (Persen), 2019-2021: <https://banten.bps.go.id/indicator/6/157/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html>
- Badan Pusat Statistik.* (2022). Retrieved from Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Menurut Kabupaten_Kota di Provinsi Banten.

- Badan Pusat Statistik.* (2022). Retrieved from Jumlah Penduduk Miskin Menurut Kabupaten_Kota di Provinsi Banten.
- 35-Article Text-93-1-10-20200425. (n.d.).
- Ade, F., Ningsih, S., & Syechalad, M. N. (2016). ANALISIS PENGARUH PENGANGGURAN DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP KEMISKINAN Di ACEH. In *JIM) Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unsyiah* (Vol. 1, Issue 2).
- Andykha, R., Handayani, H. R., & Woyanti, N. (2018). ANALISIS PENGARUH PDRB, TINGKAT PENGANGGURAN, DAN IPM TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 33(2), 113–123.
- Dewi Sitadewi, S., & STIE Jayakarta Abstrak, D. (n.d.). *PENGANGGURAN TERBUKA : KASUS DI INDONESIA.*
- Didu, S., & Fauzi, F. (2016). *PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENDIDIKAN DAN PERTUMBUHAN EKONOMI TERHADAP KEMISKINAN DI KABUPATEN LEBAK.* 6(1). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Fahmi Ginanjar, R. A., Setyadi, S., Suiroh, U., Adi, R., Ginanjar, F., Ilmu, J., Pembangunan, E., & Untirta, F. (2018). *ANALISIS STRATEGI PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN.* 8(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Juliprijanto, W., & Lukis Panjawa, J. (n.d.). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING POVERTY LEVEL IN BANTEN PROVINCE 2011-2019 1).*
pengaruh dana perimbangan terhapa kemisknina. (n.d.).
- Pradipta, S. A., Studi, P., Ekonomi, P., & Ekonomi, F. (2020a). PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN Retno Mustika Dewi. In *JUPE* (Vol. 08).
- Pradipta, S. A., Studi, P., Ekonomi, P., & Ekonomi, F. (2020b). PENGARUH RATA-RATA LAMA SEKOLAH DAN PENGANGGURAN TERBUKA TERHADAP KEMISKINAN Retno Mustika Dewi. In *JUPE* (Vol. 08).
- Ratu Gandasari, T. (2016a). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN.* 6(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>
- Ratu Gandasari, T. (2016b). *PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PENGANGGURAN TERHADAP KEMISKINAN DI PROVINSI BANTEN.* 6(2). <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/>